

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dinamika keamanan internasional di era globalisasi berkembang semakin kompleks, bukan hanya masalah-masalah konflik antar negara, proliferasi nuklir, sengketa perbatasan dan lain-lainnya, namun juga persoalan yang berkaitan dengan kejahatan luar biasa (*extraordinary crimes*), di antaranya adalah peredaran narkoba dan obat bius. Salah satu negara yang menghadapi persoalan tersebut adalah Meksiko.

Meksiko merupakan salah satu negara yang terletak di Amerika Latin dengan Republik Federal Presidensial sebagai sistem pemerintahannya. Sistem Pemerintahan Republik Federal Presidensial merupakan sistem pemerintahan yang terbentuk dari persekutuan beberapa negara bagian dengan kepala negara dan kepala pemerintahannya adalah seorang Presiden yang dipilih melalui pemilihan umum langsung setiap 6 tahun sekali. Ibukota Meksiko adalah Mexico City. Meksiko memiliki luas wilayah sebesar 1.964.375 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 123.166.749 jiwa. Meksiko menduduki urutan ke-11 sebagai negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> “Mexico : Country Profile”, dalam <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-18095241>, diakses pada tanggal 9 November 2017.

Meksiko merupakan salah satu negara yang terletak di Amerika Latin yang memiliki peranan yang vital dalam percaturan sosial-politik regional dan nasional. Ini disebabkan posisi geostrategis Meksiko yang menghubungkan antara negara-negara Amerika Latin dengan Amerika Serikat.

Meksiko menghadapi permasalahan yang kronis terkait peredaran narkotika secara transnasional. Masalah peredaran narkotika di Meksiko memang telah terjadi sedemikian parah. Keberadaan negara ini bukan hanya sebagai area pemasaran dan transit, namun juga telah menjadi produsen narkotika kelas dunia. Permasalahan ini semakin kompleks, setelah para pelaku industri narkotika ini menjalankan sebuah ikatan yang kuat yang disebut dengan kartel atau sindikat. Beberapa kartel narkotika di Meksiko yang memiliki kekuatan yang besar untuk menjalankan operasionalnya antara lain yaitu Kartel Sinaloa, Kartel Teluk (*Gulf Cartel*), Kartel Tijuana, Kartel Juarez dan beberapa kartel lainnya.<sup>2</sup>

Produk narkotika yang dihasilkan oleh Meksiko dianggap oleh pengguna barang terlarang ini sebagai yang terbaik di dunia. Produk narkotika unggulan yang berasal dari Meksiko ini mencakup dua jenis, yaitu Kanabis dan Methamphetamine.

Kanabis merupakan barang terlarang yang berasal dari daerah tropis yang umum disebut dengan ganja. Efek yang ditimbulkan dari Kanabis adalah merangsang halusinasi pada orang yang menggunakannya (psikoaktif). Semua bagian dari

---

<sup>2</sup> "Fighting Mexico New Super Cartel", dalam <http://www.thedailybeast.com/articles/2016/03/26/fighting-mexico-s-new-super-cartel.html>, diakses pada tanggal 30 Maret 2017.

Kanabis, baik daun, bunga, batang ataupun putik dapat digunakan, namun untuk mendukung daya tahan dan kemudahan penggunaan sebagian besar Kanabis yang berasal dari Meksiko adalah berbentuk daun kering.

Kemudian di Meksiko juga terdapat narkotika jenis *Methamphetamine*. Barang terlarang ini berbentuk kristal yang bahan dasarnya berasal dari getah Koka. Methamphetamine umumnya disebut dengan ekstasi yang apabila digunakan akan membuat reaksi aktif terhadap perilaku otak, sehingga mengakibatkan ketidaksadaran hingga daya tahan tubuh yang melebihi manusia normal.

Methamphetamine juga biasa dikenal dengan sebutan sabu. Menurut Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN), narkotika jenis ini dibuat secara sintesis dengan nama kimia *N-methyl-1-phenylpropan-2-amine* yang berwujud dalam bentuk bubuk kristal berwarna putih, kuning atau coklat dan dapat juga berbentuk dalam sediaan farmasi (tablet, kapsul, kaplet). Biasanya digunakan dengan cara dihirup menggunakan alat yang disebut bong. Seorang kimiawan asal Jepang, Nagai Nagayoshi merupakan orang yang pertama kali membuat methamphetamine. Senyawa ini mengubah kadar dopamine dan mempengaruhi *Pleasure Reward Pathway* (PRP). Hal ini yang kemudian menyebabkan pengguna methamphetamine ingin menggunakannya secara berkelanjutan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Urine Screening System : Methamphetamine (Shabu), [http://www.lab.bnn.go.id/urine\\_screening\\_system/Methamphetamine\(shabu\).php](http://www.lab.bnn.go.id/urine_screening_system/Methamphetamine(shabu).php), diakses pada tanggal 19 Agustus 2018

Selain dua jenis narkotika tersebut, kartel-kartel narkoba di Meksiko juga menyelundupkan salah satu jenis narkotika paling berbahaya lainnya yaitu heroin. Heroin juga biasa dikenal dengan sebutan putaw. Heroin adalah narkotika berjenis semi sintetis. Menurut BNN, pembuatan narkotika jenis putaw ini berasal dari morphin, yaitu zat ekstraksi tanaman candu. Narkotika jenis ini bersifat sebagai penghilang rasa sakit (pain killer). Biasa digunakan dengan cara injeksi langsung ke pembuluh darah atau juga di hirup. Heroin murni dapat berupa serbuk putih dan juga cairan. Heroin merupakan salah satu jenis narkotika yang sangat adiktif secara fisik dan psikologi karena tubuh pengguna heroin bertoleransi terhadap narkotika ini sehingga penggunaanya cenderung meningkatkan dosis agar dapat merasakan sensasi atau pengalaman yang sama bagi tubuh mereka.<sup>4</sup>

Heroin atau putaw murni seharusnya berbentuk serbuk dengan warna putih. Namun, di pasar gelap warna putaw kadang cenderung lebih kecoklatan. Hal ini disebabkan karena putaw di pasar gelap telah dicampurkan dengan bahan-bahan berbahaya lainnya sehingga kadar kemurnian pada putaw yang beredar tidak pernah sama.<sup>5</sup>

Dalam salah satu artikelnya, CNN menyatakan bahwa penghasilan kartel narkoba Meksiko berkisar antara 19 miliar USD sampai dengan 29 miliar USD dari penjualan mereka di Amerika Serikat per tahunnya. Selain menghasilkan puluhan

---

<sup>4</sup> “Heroin”, dalam <http://www.dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2014/01/03/835/heroin>, diakses pada tanggal 18 agustus 2018.

<sup>5</sup> *Ibid.*

miliar dollar, kegiatan ini juga menghasilkan ratusan ribu kasus pembunuhan dalam prakteknya.<sup>6</sup>

Dinamika masalah narkoba dan obat bius di Meksiko kemudian menjadi perhatian bagi pemerintah negara ini untuk kemudian menjalankan berbagai kebijakan dalam dan luar negeri, di antaranya kerja sama dengan pemerintah Amerika Serikat. Kerja sama Meksiko dan Amerika Serikat sudah dimulai sejak tahun 1998. Beberapa bentuk kerja sama antara Meksiko dan Amerika Serikat adalah pembentukan organisasi garda perbatasan (*border front*) oleh kedua negara, mobilisasi personel keamanan dan pelatihan teknis. Amerika berpendapat bahwa untuk mengatasi permasalahan penggunaan narkoba dan obat bius secara ilegal, perlu diadakannya penekanan terhadap tingkat produksi pada negara sumber (salah satunya Meksiko).<sup>7</sup>

Beberapa bentuk kerja sama antara Meksiko dan Amerika Serikat dalam upaya mengatasi permasalahan narkoba dan obat bius di Meksiko telah dilakukan sejak kepemimpinan Carlos Salinas, diwujudkan melalui beberapa hal, antara lain:<sup>8</sup>

- a. Pembentukan lembaga-lembaga pertahanan Meksiko dan Amerika Serikat pada masa kepemimpinan Carlos Salinas (1988-1994) seperti, *The*

---

<sup>6</sup> “Mexico War on Drugs : Fast Fact”, dalam <http://edition.cnn.com/2013/09/02/world/americas/mexico-drug-war-fast-facts/index.html>, diakses pada tanggal 16 November 2017.

<sup>7</sup> “Upaya Pemerintah Meksiko Menangani Masalah Drugs Trafficking”, dalam <http://www.atelim.com/upaya-pemerintah-meksiko-menangani-masalah-drugs-trafficking-p.html>, diakses pada tanggal 21 agustus 2018.

<sup>8</sup> *Ibid.*

*National Institute for the Fight Against Drugs, Federal Judicial Police* dan *Center For Drug Control* yang seluruh posisi pentingnya di duduki militer;

- b. Binational Drug Control Strategy, dimulai sejak tahun 1998- 2006 dengan tujuan menghentikan peningkatan konsumsi, produksi dan lalu lintas narkotika di kedua negara dalam bentuk koordinasi keamanan dan kesehatan.
- c. Merida Initiative, merupakan bentuk kebijakan luar negeri Meksiko untuk bekerjasama dengan Amerika Serikat dalam memerangi permasalahan yang sama yaitu peredaran narkotika dan obat bius dalam wujud pengamanan perbatasan, mobilisasi personel dan pelatihan teknis (melibatkan CIA, DEA, FBI dan Polisi Federal Meksiko), dicanangkan sejak tahun 2007 pada masa kepemimpinan Felipe Calderon;

Kerja sama antara Meksiko dan Amerika Serikat dalam program *war on drugs* dijalankan sejak 11 September 2006. Lokasi dari *war on drugs* di antaranya Baja California, Durango, Sinaloa, Chihuahua, Oaxaca hingga Sonora. Dalam operasi ini selain Meksiko dan Amerika Serikat, ternyata *war on drugs* juga melibatkan pemerintah Kolombia. Sedangkan institusi yang terlibat di antaranya angkatan bersenjata Meksiko (baik angkatan darat, laut dan udara), Kepolisian Federal Meksiko, CISEN (*Centre for Research and Nation Security*). Sedangkan di pihak

Amerika Serikat, insitusi yang terlibat, di antaranya yaitu agen federal US Marshals, FBI (*Federal Bureau Investigation*) dan DEA (*Drugs Enforcement Agency*).<sup>9</sup>

*War on drugs* bagi pemerintah Meksiko memiliki peranan penting karena ini berkaitan dengan pencapaian kepentingan nasional. Namun pada kenyatannya, hingga tahun 2016, kerja sama Meksiko dan Amerika Serikat dalam *war on drugs* menemui berbagai kendala yang kemudian menjadi penghambat berjalannya kerja sama tersebut. Salah satunya dapat dilihat dari jumlah kekerasan dan pembunuhan di Meksiko yang meningkat pesat sejak tahun 2006 sampai puncaknya pada tahun 2012. Terkait kendala yang menghambat kerja sama *war on drugs* di Meksiko, juga dapat dilihat dari pernyataan presiden Meksiko Enrique Pena Nieto pada awal July 2012, yang menyatakan:

*“...It is quite clear that after several years of this fight against drug trafficking, we have more drug consumption, drug use and drug trafficking. That means we are not moving in the right direction. Things are not working.”*<sup>10</sup>

Hal inilah yang kemudian menyebabkan program *war on drugs* masih terus dijalankan hingga 2016.

---

<sup>9</sup> “Mexico War on Drugs : Fast Fact”, dalam <http://edition.cnn.com/2013/09/02/world/americas/mexico-drug-war-fast-facts/index.html>, diakses pada tanggal 16 November 2017.

<sup>10</sup> “Will Mexico Declare Peace In The War On Drugs, And Will Obama Let Them?”, dalam <https://www.forbes.com/sites/dougbandow/2012/07/09/will-mexico-declare-peace-in-the-war-on-drugs-and-will-obama-let-them/#456c9a5f5c7d>, diakses pada tanggal 16 november 2017

## **B. Pokok Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana saya uraikan di atas, permasalahan dalam penulisan skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

*”Bagaimana kendala yang dihadapi pemerintah Meksiko dan Amerika Serikat dalam kerja sama perang terhadap narkoba dan obat bius (war on drugs) di Meksiko pada tahun 2006-2016?”*

## **C. Kerangka Teori**

Untuk menjelaskan latar belakang masalah yang dibahas penulis menggunakan kerangka teori, yaitu teori kerja sama luar negeri dan teori kejahatan luar biasa. Teori ini dipandang relevan dengan kasus yang sedang dibahas karena mampu menjabarkan secara terperinci tentang kendala yang dihadapi pemerintah Meksiko dan Amerika Serikat untuk mewujudkan kerja sama dalam perang terhadap narkoba dan obat bius (*war on drugs*) di Meksiko pada tahun 2006-2016.

### **1. Teori Kerja sama Luar Negeri**

Kerja sama adalah suatu aktivitas yang pada dasarnya melakukan hubungan saling membantu dan melengkapi antara dua belah pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Dimana dalam proses Kerja sama tersebut memiliki bentuk-bentuk yang beragam dan dapat dilakukan oleh siapapun seperti kerja sama antar individu, kelompok, dan organisasi. Dalam ruang lingkup yang lebih luas Kerja sama pun

dapat dilakukan oleh antar negara, dan salah satu bentuk Kerjasamanya adalah Kerja sama Bilateral, dimana dalam Kerja sama ini hanya dapat dilakukan oleh dua negara dan umumnya membahas tentang hubungan pada bidang Pertahanan dan Keamanan, Politik, Sosial dan Budaya serta Ekonomi dan bersifat damai berguna mempererat persahabatan antar negara. Bentuk-bentuk Kerja sama muncul karena adanya kepentingan masing-masing negara, menurut K.J. Holsti yang beranggapan bahwa terdapat beberapa alasan suatu negara melakukan kerja sama dengan negara lain.<sup>11</sup>

Menurut pendapat James E. Dougherty dan Robert L. Pfaltzgraff kerja sama atau cooperation dapat muncul dari kesepakatan masing-masing individu terhadap kesejahteraan bersama atau sebagai akibat persepsi kepentingan sendiri. Kunci dari perilaku yang mengarah pada kerja sama terletak pada kepercayaan masing-masing pihak (masing-masing negara) bahwa pihak lain juga akan melakukan kerja sama, dimana masalah utama yang muncul dari perilaku ini adalah kepentingan nasional masing-masing negara. Bila mengarah pada persamaan kepentingan nasional maka kerja sama yang di inginkan akan tercapai.<sup>12</sup>

Tercapainya kepentingan nasional adalah bentuk keberhasilan suatu negara untuk mensejahterakan rakyatnya, selama adanya suatu konflik berarti tidak ada jalan untuk menuju kesejahteraan serta perbaikan ekonomi, karena konflik merupakan bentuk hambatan bagi suatu negara untuk mencapai kepentingan nasional itu sendiri.

---

<sup>11</sup> K.J. Holsti, 1992, *Politik Internasional : Suatu Kerangka Analisis*, Jakarta : Terjemahan Tahir Azhary, Erlangga, hal. 362-363

<sup>12</sup> James E. Dougherty, dan Robert L Pfaltzgraff, Jr, *Contending Theories of International Relation: A Comprehensive Survey*, 4<sup>th</sup>. Ed Addison Wesley Longman, New York, 1997, hal. 418-419

Inisiatif kerja sama ini diambil dengan maksud bahwa konflik yang terjadi selama ini memberikan efek yang kurang menguntungkan. Dengan adanya inisiatif kerja sama ini peluang terjadinya konflik dapat dihilangkan dan terbentuklah suatu kerja sama yang saling menguntungkan bagi kedua negara yang bersangkutan maupun bagi negara lain yang berkepentingan. Hal ini dapat membawa kedua negara pada posisi penting dalam wilayah regional maupun dunia internasional.<sup>13</sup>

Budiono Kusumaatmojo membagi kerja sama internasional dalam empat bentuk yaitu kerja sama global, kerja sama regional, kerja sama ideologis dan kerja sama fungsional. Kerja sama fungsional merupakan bentuk kerja sama yang berkaitan dengan permasalahan ataupun metode kerjasamanya menjadi semakin kompleks disebabkan oleh semakin banyaknya organisasi kerja sama yang ada. Walaupun terdapat kompleksitas dan banyak permasalahan yang dihadapi dalam masalah kerja sama fungsional baik di bidang ekonomi maupun sosial, untuk pemecahannya diperlukan kesepakatan dan keputusan politik. Kerja sama fungsional berangkat dari pragmatism pemikiran mensyaratkan adanya kemampuan tertentu pada masing-masing mitra dalam kerja sama.

Dengan demikian kerja sama fungsional tidak mungkin terselenggara apabila diantara negara mitra kerja sama ada yang tidak mampu mendukung suatu fungsi

---

<sup>13</sup> R. Soeprapto, *Hubungan Internasional: Sistem Interaksi dan Perilaku*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hal 181-186

yang spesifik yang diharapkan darinya oleh yang lain. Adapun kendala yang dihadapi dalam kerja sama fungsional terletak pada ideologi politik dan isu-isu wilayah.<sup>14</sup>

Hal ini yang kemudian mempengaruhi kerja sama antara Meksiko dan Amerika Serikat dalam perang terhadap narkoba dan obat bius (*war on drugs*). Kerja sama ini dilakukan atas dasar pencapaian kepentingan bersama, namun kemudian seiring berjalannya waktu, terdapat kendala dalam kerja sama dikarenakan isu wilayah yang kemudian mengubah prioritas Amerika Serikat dalam memutuskan kebijakan.

## **2. Teori Kejahatan Luar Biasa (*Extraordinary crimes*)**

Berbagai kebijakan keamanan kemudian dihadapkan pada persoalan kronis yang melibatkan hak asasi manusia yang kemudian dikenal dengan kejahatan luar biasa (*Extraordinary crimes*) yang merupakan suatu perbuatan kejahatan yang mengakibatkan manusia lain kehilangan hak asasinya. Kejahatan luar biasa telah disepakati secara internasional sebagai pelanggaran berat terhadap hak asasi manusia, berada dalam yuridiksi International Criminal Court dan Statuta Roma. Pelaku kejahatan tersebut dapat dihukum seberat-beratnya termasuk hukuman mati.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

Kejahatan genosida, kejahatan terhadap kemanusiaan, kejahatan perang dan kejahatan agresi merupakan bentuk kejahatan yang tergolong dalam *Extraordinary crimes*.<sup>15</sup>

Kejahatan luar biasa wajib diterapkan (penegakan) hukum luar biasa (Extraordinary Law). Hukum luar biasa merupakan hukum yang menyangkut dengan kejahatan luar biasa. Tak sedikit orang mengenalnya sebagai kejahatan tak berpr kemanusiaan atau melanggar Hak Asasi Manusia (HAM). Beberapa gambaran umum akan contoh tindak pidana/perdata yang digolongkan di dalamnya seperti teroris, korupsi, narkoba, dan lain-lain sebagainya.<sup>16</sup>

Dengan demikian dapat ditarik benang merah bahwa yang dimaksud kejahatan luar biasa adalah “suatu perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk menghilangkan hak asasi umat manusia lain, telah disepakati secara internasional sebagai pelanggaran HAM berat yang berada dalam yuridiksi International Criminal Court dan Statuta Roma, mendapatkan hukuman seberat- beratnya termasuk hukuman mati bagi pelaku kejahatan tersebut, sehingga yang termasuk dalam Extraordinary crimes yaitu kejahatan genosida, kejahatan terhadap kemanusiaan, kejahatan perang, dan kejahatan agresi.” Extraordinary crimes pun berkembang dan terus disesuaikan dengan realita saat ini. Sehingga kemudian terorisme, korupsi, narkoba, human trafficking, money laundering hingga illegal fishing adalah jenis-jenis tindak kejahatan baru yang mengancam kelangsungan dan kehidupan suatu negara.

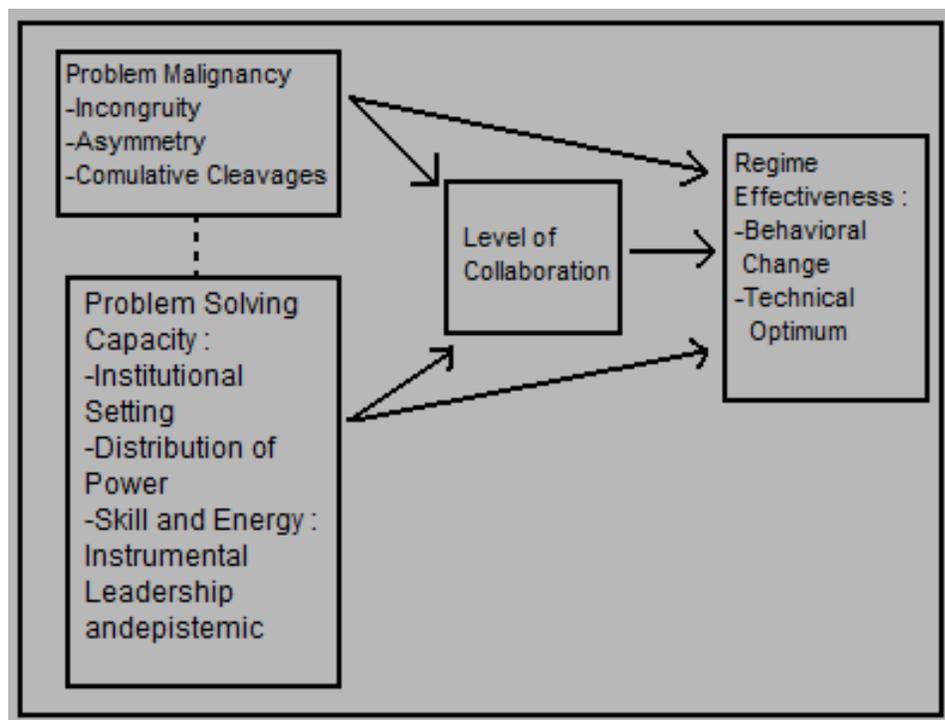
---

<sup>15</sup> Mark A. Drumble, *The International Law : Practice and Analysis*, Penguin Book, London, 2009, hal.21.

<sup>16</sup> *Ibid.*

Untuk dapat menghadapi permasalahan kartel di Meksiko yang telah berkembang sebagai *problem malignancy*, kita perlu melihat penjelasan Arild Underdal mengenai efektivitas rezim, yang mana dari penjelasan tersebut di harapkan agar kerja sama *war on drugs* yang dilakukan oleh Meksiko dan Amerika Serikat dapat menghasilkan perubahan tingkah laku dalam hal ini adalah kejahatan kartel narkoba di Meksiko. Gambaran mekanismenya dapat diaplikasikan melalui skema 1.1. tentang model inti efektivitas rezim berikut ini:

**Skema 1.1.**  
**Mekanisme Efektivitas Rezim**



Sumber : Arild Underdal, *One Question, Two Answer*, Palgraff Publishing, London and New York, 1998, hal.37.

Variabel pertama adalah berisi tentang problematika kronis yang tidak dapat dikesampingkan (*problem malignancy*), yang antara lain berisi beberapa sub-variabel

yaitu tentang aspek ketidakpantasan (*incongruity*), ketidak-simetrisan (*asymmetry*) dan total perpecahan (*commulatives cleavages*). Ketiga sub-variabel tersebut bersama-sama dengan variabel kapasitas pemecahan masalah (*problem solving capacity*) yang terdiri sub-variabel pengaturan kelembagaan (*institutional setting*), distribusi kekuasaan (*power distribution*) dan skill dan energi yang terdiri dari instrumen, kepemimpinan dan andepistemik, kemudian membentuk tingkatan kolaborasi (*level of collaboration*) untuk menuju efektifitas rezim yang menekankan pada perubahan tingkah laku (*behavioral change*) dan optimalisasi teknik.

Kendala terkait kejahatan luar biasa ini harus disadari dan segera dipecahkan oleh pemerintah agar dapat mengambil langkah yang tidak biasa. Karena tidak akan efektif jika hanya ditangani melalui kebijakan konvensional. Hal ini memerlukan perhatian khusus terutama oleh pemerintah Meksiko untuk mencapai kepentingan nasionalnya dalam perang terhadap narkoba dan obat bius (*war on drugs*) mengingat kejahatan kartel narkoba di Meksiko telah berkembang sebagai problem malignancy yang melibatkan bentuk kejahatan luar biasa lainnya khususnya korupsi dan pencucian uang.

#### **D. Hipotesa**

Dengan merunut permasalahan yang telah dikemukakan serta berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang dipakai, maka dapat ditarik hipotesa sebagai berikut bahwa kendala yang dihadapi oleh pemerintah Meksiko dan Amerika Serikat dalam

kerja sama perang terhadap narkoba dan obat bius (*War On Drugs*) di Meksiko pada tahun 2006-2016 disebabkan karena:

- a. Adanya perbedaan orientasi politik dan keamanan di antara kedua negara tersebut. Di satu sisi Amerika Serikat pada periode tersebut fokus terhadap *war on terrorism* sebagai prioritas utama, sedangkan Meksiko fokus terhadap *war on drugs*.
- b. Terdapat degradasi moral dalam penegakan hukum terhadap persoalan kartel peredaran narkoba dan obat bius sehingga berkembang menjadi kejahatan luar biasa (*extraordinary crimes*) yang melibatkan korupsi para penegak hukum serta pencucian uang (*money laundering*).

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang menitikberatkan pada analisa data-data yang sifatnya non-angka dan tanpa menggunakan rumus-rumus statistik sebagai pendekatannya. Sedangkan analisis data penulis menggunakan deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk menggambarkan situasi yang dipandang relevan secara obyektif dan jelas atas dasar fakta-fakta yang terjadi untuk kemudian diambil kesimpulan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Catherine Cassel and Gillian Symon (editor), *Qualitative Methods in Organizational Research*, London : Sage Publications, 1994, hal.3-4.

Fakta atau informasi yang memanfaatkan data sekunder yang digunakan berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam karya skripsi ini. Proses analisa dalam penelitian ini bersifat deskriptif, dimana data yang telah dikumpulkan dan kemudian disusun dan dipaparkan sehingga ditemukan gambaran yang sistematis dari permasalahan penelitian.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui penelitian perpustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui sumber-sumber yang berasal dari buku-buku, jurnal, surat kabar dan internet.

#### **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

- a. Penelitian ini ditujukan untuk menjawab perumusan masalah serta membuktikan hipotesa tentang kendala yang dihadapi dalam kerja sama Meksiko dan Amerika Serikat dalam kerja sama perang terhadap narkoba dan obat bius (*War on drugs*) pada tahun 2006-2016.
- b. Untuk mengetahui perkembangan masalah peredaran dan perkembangan kartel narkoba di wilayah Amerika Latin, khususnya di Meksiko sebagai *extraordinary crimes*.

- c. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan spesialisasi Ilmu Hubungan Internasional pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **H. Jangkauan Penelitian**

Dalam rangka mempermudah penulisan karya skripsi ini penulis memberikan batasan penelitian sejak 2006 hingga 2016. Dipilih tahun 2006 karena merupakan tahun yang menunjukkan berkembangnya kartel dan peredaran obat bius sebagai persoalan nasional dan regional Meksiko, sedangkan tahun 2016 merupakan tahun yang menunjukkan pencapaian kepentingan nasional Meksiko dalam kerja sama bidang keamanan tersebut yang ditandai dengan terciptanya stabilitas keamanan yang semakin kondusif. Jangkauan di luar tahun tersebut sedikit disinggung selama masih ada keterkaitan dan kerelevansian dengan tema yang sedang dibahas.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan bab-bab selanjutnya, penulis akan membagi pembahasan ke dalam lima bab, dengan perincian masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, hipotesis, metode penelitian, teknik pengumpulan data jangkauan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang gambaran umum masalah kartel dan peredaran narkotika dan obat bius di Meksiko sebagai persoalan nasional dan regional.

BAB III membahas tentang faktor yang mempengaruhi Meksiko dan Amerika Serikat dalam kerja sama *war on drugs* di Meksiko tahun 2006-2016 yang disebabkan karena adanya perbedaan orientasi politik dan keamanan diantara kedua negara, di satu sisi Amerika Serikat pada periode waktu tersebut fokus terhadap *war on terrorism*, sedangkan Meksiko fokus terhadap *war on drugs* sehingga kerja sama antara Meksiko dan Amerika Serikat dalam kerja sama perang terhadap narkotika dan obat bius (*war on drugs*) tidak berjalan secara efektif.

BAB IV membahas tentang problem malignancy kartel dan peredaran narkoba di Meksiko yang telah berkembang sebagai bentuk kejahatan luar biasa (*extraordinary crimes*) yang sulit ditangani.

BAB V merupakan bab berisi kesimpulan dari uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya